

Relationship of nutritional status with oral health status in visual impairment / Patcharaphol Samnieng

Patcharaphol Samnieng, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20442659&lokasi=lokal>

Abstrak

To analyze the relationship of nutritional status with oral health status among visual impairment. The subjects were 146 elderly people (70 males and 76 females) aged 20-72 years (mean 48.8 ± 6.2 years), Phitsanulok, Thailand. Mini Nutritional Assessment (MNA) questionnaires were administered. Oral examinations investigated the number of present teeth, DMFT and Functional Tooth Units (FTUs). According to the MNA score, 44.5% of subjects were categorized as normal nutrition, 47.3% as questionable, and 8.2% as malnutrition. The mean numbers of present teeth and FTUs were 17.8 ± 6.9 and 6.9 ± 3.2 , respectively. Subjects with malnutrition had lower numbers of present teeth (10.7 ± 1.4) and FTUs (4.3 ± 1.7) than those with normal nutrition (20.2 ± 0.7 and 12.3 ± 0.5) ($p < 0.05$). Nutritional status of visual impaired Thai was associated with mean numbers of present teeth and FTUs. Keeping many natural teeth or having appropriate numbers of FTUs by replacing missing teeth with dentures would prevention malnutrition.

Hubungan antara Status Gizi dan Status Kesehatan Mulut Penderita Kebutaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara status gizi dan status kesehatan mulut penderita kebutaan. Subjek penelitiannya adalah 146 orang lansia (70 orang pria dan 76 orang wanita) berumur 20-72 tahun (rata-rata $48,8 \pm 6,2$ tahun) di Phitsanulok, Thailand. Kuesioner Mini Nutritional Assessment (MNA) digunakan dalam penelitian ini. Pengecekan rongga mulut dilakukan untuk mengetahui jumlah gigi, DMFT dan Functional Tooth Units (FTU). Berdasarkan hasil MNA, 44,5% subjek penelitian masuk dalam kategori gizi baik, 47,3% masuk dalam kategori gizi kurang, dan 8,2% masuk dalam kategori gizi buruk. Nilai rata-rata jumlah gigi adalah $17,8 \pm 6,9$ sedangkan nilai rata-rata FTU adalah $6,9 \pm 3,2$. Subjek penelitian yang menderita gizi buruk memiliki jumlah gigi yang lebih sedikit ($10,7 \pm 1,4$) dan FTU ($4,3 \pm 1,7$) dibandingkan dengan mereka yang bergizi baik ($20,2 \pm 0,7$ dan $12,3 \pm 0,5$) ($p < 0,05$). Status gizi penderita kebutaan di

Thailand dihubungkan dengan nilai rata-rata jumlah gigi dan FTU. Gizi buruk dapat dicegah dengan cara mempertahankan jumlah gigi asli sebanyak mungkin atau dengan mempertahankan jumlah FTU yang mencukupi. Hal ini dilakukan dengan cara mengganti gigi yang hilang dengan gigi palsu.